

MODUL AJAR
BAB 2 : PERGERAKAN KEBANGSAAN INDONESIA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun :
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas / Fase : XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran : Sejarah
Prediksi Alokasi Waktu :
Tahun Penyusunan : 20

B. KOMPETENSI AWAL

Pada bab ini kalian akan mempelajari periode Pergerakan Kebangsaan Indonesia melawan penjajahan. Untuk memberi gambaran mengenai latar peristiwa, maka bab ini akan dimulai dengan pemaparan tentang kebangkitan dunia timur yang diawali oleh peristiwa Perang Dunia I dan interkoneksi bangsa-bangsa Asia dalam upaya menghadapi penjajah seperti komunitas Jawi di Makkah, Mahatma Gandhi di India, Sun Yat Sen di Cina, dan Jose Rizal di Filipina. Kelompok tersebut menyebarkan ide-ide nasionalisme dan kemajuan lewat pers dan sastra. Selanjutnya akan dibahas munculnya embrio kebangsaan dan nasionalisme lewat keberadaan organisasi politik kebangsaan, Kongres Sumpah Pemuda, dan Kongres Perempuan Indonesia. Bab ini ditutup dengan materi tentang masa akhir negara kolonial Belanda yang diawali oleh krisis ekonomi global, kejadian wabah penyakit dan kelaparan, ditambah dengan adanya Perang Dunia II yang pada akhirnya menyebabkan Belanda tunduk kepada Jepang.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

- LCD proyektor, komputer serta tayangan slide Powerpoint, video pembelajaran (bila ada) dan media lain yang telah disiapkan.
- Perangkat digital (internet, telepon pintar, laptop, komputer, LCD).
- Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol, peta, globe).
- Lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menganalisis interkoneksi kebangkitan bangsa-bangsa Asia dengan pergerakan nasional Indonesia.
- Peserta didik mampu menganalisis perkembangan nasionalisme Indonesia sejak awal abad ke-20.
- Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai peristiwa pada masa akhir kolonialisme Belanda berupa krisis ekonomi global (*The Great Depression*), wabah penyakit, Perang Dunia II dan berakhirnya kolonialisme Belanda.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Kebangkitan bangsa-bangsa Asia dengan situasi di Indonesia

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Bagaimana interkoneksi kebangkitan bangsa-bangsa Asia dengan situasi di Indonesia?
- Bagaimana munculnya ide kebangsaan dan nasionalisme di Indonesia?
- Bagaimana situasi dan kondisi Indonesia pada akhir masa negara kolonial Belanda?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kebangkitan Bangsa Timur (Nasionalisme Asia)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Peserta didik mengucapkan salam kepada guru, kemudian guru meminta satu orang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar.
- Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengikuti pengkondisian zona alfa dengan membacakan pantun yang mereka tahu, agar dapat menyegarkan suasana
- Guru melakukan apersepsi *scene setting* berupa pertanyaan tentang Mahatma Gandhi. Guru dapat meminta 2-5 orang peserta didik menyampaikan pengetahuannya tentang tokoh tersebut.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang peran Mahatma Gandhi, Sun Yat Sen, dan Jose Rizal dalam membangkitkan nasionalisme Asia.
- Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan tentang tempat berhaji umat Islam, kemudian peserta didik menyimak penjelasan guru tentang komunitas Jawi di Makkah. Mereka bukan sekadar berhaji tapi juga berdiskusi tentang nasib negaranya. Dari diskusi tersebut lahirlah ulama di seluruh Nusantara yang melakukan pergerakan intelektual melalui pesantren, meunasah, surau, dan lembaga pendidikan lainnya.
- Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan tentang pengaruh kemenangan Jepang atas pergerakan nasionalisme Asia dan pergerakan nasional Indonesia.
- Guru melakukan tanya jawab tentang bibit nasionalisme yang mulai tumbuh saat kolonialisme Belanda menerapkan liberalisasi sistem perkebunan. Kaum kuli kontrak yang secara masif tanpa komando membentuk soliditas dan solidaritas nasional.

- Guru meminta peserta didik membaca biografi singkat (yang ada dalam buku siswa dan peserta didik dapat memperdalamnya melalui internet) Mahatma Gandhi, Sun Yat Sen, dan Jose Rizal, kemudian mengambil nilai perjuangan mereka (mata air keteladanan). Guru dapat mengajak peserta didik membuat komitmen perilaku keseharian. Sebagai contoh, sikap anti kekerasan Mahatma Gandhi dapat diteladani dengan menjauhi konflik, kekerasan, dan perundungan dengan teman-temannya agar terjaga hidup yang harmonis. Contoh lain adalah Jose Rizal yang merupakan seorang anak muda multitalenta yang senang belajar. Kecintaannya pada aktivitas belajar dapat ditiru oleh peserta didik.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Refleksi: guru meminta peserta didik melakukan refleksi tentang belajar hari ini dengan pola 321, yakni: 3 hal yang sudah dipelajari, 2 nilai akan dilakukan dan 1 hal yang sudah dilakukan dalam keseharian.
- Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan tentang pertemuan berikutnya yang akan membahas Perang Dunia I dan pergerakan nasional Asia. Peserta didik diharapkan sudah membaca buku dan sumber lainnya sehingga pembelajaran lebih hidup.
- Doa dan salam.

PERTEMUAN KE-2

Munculnya Embrio Kebangsaan dan Nasionalisme

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Peserta didik mengucapkan salam kepada guru, kemudian guru meminta seorang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar.
- Guru meminta peserta didik melakukan pengkondisian zona alfa dengan menyanyikan lagu “Bangun Pemuda Pemudi” untuk menyegarkan suasana.
- Guru melakukan apersepsi *warmer* dengan membedah lirik lagu yang baru dinyanyikan dalam konteks peran pemuda/pemudi.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan tentang hubungan pendidikan dengan kesadaran nilai kebangsaan.
- Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kesadaran kebangsaan atau nasionalisme, yakni;
 - Agama Islam sebagai agama mayoritas, karena Islam bukan sekadar ikatan religi biasa melainkan sudah lama menjadi simbol perlawanan terhadap kekuasaan asing khususnya bangsa Barat.
 - Penjajahan/kolonialisme oleh Belanda.
 - Pendidikan barat, telah melahirkan elit politik baru yang memiliki kesadaran bahwa mereka sebenarnya dijajah oleh Belanda.
 - Selanjutnya guru meneruskan penjelasan tentang Volksraad merupakan lembaga perwakilan rakyat Hindia- Belanda yang didirikan pada tahun 1918 dan mempertemukan elit-elit bumiputera dari berbagai daerah dan suku bangsa sehingga menumbuhkan perasaan senasib dan sepenanggungan dikalangan kaum bumiputera sekaligus kesadaran bahwa pada dasarnya mereka sama.
- Guru meminta peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai perjuangan membangun Nusantara sejak masa Majapahit, pergerakan kaum perempuan seperti Wanita Utomo, Putri Indonesia,

Wanita Katolik, perempuan-perempuan Sarekat Islam, perempuan-perempuan Jong Java, Aisyiyah, Wanita Taman Siswa, dan sebagainya.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Refleksi: guru meminta peserta didik melakukan refleksi tentang belajar hari ini dengan pola 321, yakni: 3 hal yang sudah dipelajari, 2 nilai akan dilakukan dan 1 hal yang sudah dilakukan dalam keseharian.
- Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan tentang rencana pertemuan berikutnya yang akan berisi materi pembuatan tabel perjuangan organisasi pergerakan nasional.
- Doa dan salam.

PERTEMUAN KE-3

Organisasi Pergerakan Nasional

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Peserta didik mengucapkan salam kepada guru, kemudian guru meminta seorang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar.
- Guru melakukan pengkondisian zona alfa dengan menyanyikan lagu “Ibu Kita Kartini”.
- Guru melakukan apersepsi dengan membedah lirik lagu yang baru dinyanyikan dalam konteks peran perempuan dan lahirnya pergerakan nasional.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Peserta didik membuat tabel tentang organisasi pergerakan nasional dengan bentuk seperti berikut.

No	Organisasi Pergerakan	Tokoh Organisasi	Azas/ Tujuan	Bentuk Pergerakan
1	Budi Utomo			
2	Sekolah Keutamaan Istri			
3	SI			
4	Putri Mardika			
5	Kartini Founds			
6	Indische Partij			
7	Perhimpunan Indonesia			
8	Taman Siswa			
9	Muhammadiyah			
10	Aisyiyah			
11	Nahdlatul Ulama			

Opini: di bagian ini guru meminta peserta didik membuat opini tentang organisasi pergerakan tersebut dan mengaitkannya dengan perjuangan yang harus dilakukan oleh pemuda sekarang. Peserta didik kemudian membuat komitmen diri atau resolusi, semacam pancang niat bagi dirinya yang secara mudah dan konsisten akan dilakukan ke depan

- Guru memberi penjelasan terutama dari segi penyebab awal lahirnya pergerakan dan akibatnya bagi perjuangan tahap berikutnya.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Refleksi: guru meminta peserta didik melakukan refleksi tentang belajar hari ini dengan pola 321, yakni: 3 hal yang sudah dipelajari, 2 nilai akan dilakukan dan 1 hal yang sudah dilakukan dalam keseharian.
- Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan tentang rencana pertemuan berikutnya yang akan membahas Perang Dunia I dan pengaruhnya di Indonesia. Peserta didik diharapkan membaca buku dan sumber lainnya sehingga pembelajaran lebih hidup.
- Doa dan salam.

PERTEMUAN KE-4

Perang Dunia I dan Pengaruhnya di Indonesia

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Peserta didik mengucapkan salam kepada guru kemudian guru meminta seorang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar.
- Guru meminta peserta didik mengikuti instruksi guru melakukan pengkondisian zona alfa dengan membacakan pantun yang mereka tahu, untuk menyegarkan suasana.
- Guru meminta peserta didik mengikuti apersepsi *warmer* dengan bertanya kepada peserta didik tentang pengaruh kemenangan Jepang atas Rusia pada tahun 1905. Guru memberikan penekanan bukan pada peristiwanya, melainkan pada pandangan yang menyatakan ras Asia dianggap inferior sehingga tidak dapat mengalahkan ras Eropa yang dianggap superior.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik memberi jawaban atas pertanyaan “Mengapa Perang Dunia I yang terjadi di Eropa disebut dengan ‘Perang Dunia’?”
- Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan, bahwa Eropa memiliki jajahan di seluruh dunia sehingga peristiwa besar apapun yang terjadi di Eropa dapat mempengaruhi dunia termasuk kolonialisme Belanda di Indonesia.
- Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang Covid-19 yang kini mewabah di seluruh dunia. Guru bertanya penyebarannya, apa akibatnya terhadap tatanan kehidupan manusia di seluruh dunia, dan bagaimana pencegahan yang paling tepat agar kehidupan tetap berjalan.
- Guru meminta peserta didik mendiskusikan secara berkelompok atau berpasangan pengaruh kebangkitan Asia dan Perang Dunia I terhadap Indonesia dalam bidang politik dan ekonomi secara berkelompok atau berpasangan.
 - Dampak Politik: ide tentang *Indie Werbaar* (milisi Pertahanan Hindia) yang didukung Boedi Oetomo (lihat buku siswa), pendirian *Volksraad* (Dewan Rakyat) sehingga beberapa tokoh pergerakan bisa duduk di sana, dan janji pemberian kemerdekaan bertahap (November *Belofte*).
 - Dampak Ekonomi: jalur perdagangan terganggu akibat perang, harga barang naik, serta tumbuhnya industri lokal karena sulitnya impor.
- Guru meminta beberapa peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Refleksi: guru meminta peserta didik melakukan refleksi tentang belajar hari ini dengan pola 321, yakni: 3 hal yang sudah dipelajari, 2 nilai akan dilakukan dan 1 hal yang sudah dilakukan dalam keseharian
- Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan tentang rencana pertemuan berikutnya yang akan membahas Sumpah Pemuda dan kongres perempuan. Peserta didik diharapkan membaca buku dan sumber lain tentang materi tersebut sehingga pembelajaran lebih hidup.
- Doa dan salam.

PERTEMUAN KE-5

Sumpah Pemuda dan Kongres Perempuan

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Setiap generasi memiliki sejarahnya sendiri. Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, peran pemuda sangat penting. Ini terlihat dari babakan Kebangkitan Nasional, Sumpah Pemuda, Proklamasi, Orde Baru hingga Reformasi. Semua babakan sejarah tersebut diinisiasi oleh para pemuda.
- Dalam pembelajaran ini fokus pada pemaknaan Sumpah Pemuda dan Kongres Perempuan sebagai babakan yang paling penting menuju lahirnya babakan Proklamasi.
- Kaitan antara Sumpah Pemuda dan Proklamasi dapat digambarkan dengan metafora perkawinan. Berbagai etnis saling kawin lalu membentuk rumah tangga NKRI.
- Sumpah Pemuda seumpama akad nikah. Bersatunya bangsa Indonesia dari berbagai keragaman suku dan budaya.
- Proklamasi seumpama resepsi. Publikasi ke seluruh dunia, bahwa keragaman Indonesia telah bersatu di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar.
- Guru melakukan pengkondisian zona alfa dengan menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” sekaligus sebagai apersepsi *warmer*.
- Guru dapat memilih video yang sesuai dengan preferensi kelasnya: **Cokelat**:
<https://www.youtube.com/watch?v=c6zw04da-Co>, **The Macarons**:
<https://www.youtube.com/watch?v=uJB1bJxRSpl>, **Twilite Orchestra**:
<https://www.youtube.com/watch?v=88-yvusIAAn0>

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta seorang peserta didik membacakan teks Sumpah Pemuda.
Sumpah Pemuda
“Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.”
“Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.”
“Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia.”
- Guru meminta peserta didik menyampaikan kaitan antara isi lagu dan teks Sumpah Pemuda, dengan makna inti Persatuan dan Keutuhan Bangsa.
- Guru meminta peserta didik menggali jawaban atas pertanyaan “Mengapa persatuan menjadi sangat penting bagi kaum muda saat itu? Apakah persatuan masih relevan untuk diperjuangkan sekarang?”
- Pertanyaan nomor 4 dapat dijawab secara lisan atau tulisan, kemudian beberapa peserta didik secara acak diminta untuk membacakannya.
- Guru meminta peserta didik menyimak penekanan/konfirmasi dari guru tentang pentingnya persatuan bangsa dalam mewujudkan cita-cita bangsa, dengan membandingkan jika negara

bentrok, perang anatar anak bangsa dengan membayangkan negara dalam keadaan perang antar anak bangsa sehingga pembangunan akan terhambat. Diperkuat dengan peserta perempuan Emma Poeradiredja (anggota Jong Java), Johanna Nanap Tumbuan (Jong Minahasa), dan Siti Sundari (Jong Java).

- Guru membahas peran penting lima pemuda etnis Tionghoa dalam Sumpah Pemuda. Para pemuda Tionghoa tersebut berasal dari dua organisasi kedaerahan, Jong Sumatranen Bond dan Jong Islamieten Bond. Anggota Jong Sumatranen Bond yang ikut hadir adalah Oey Kay Siang, Liauw Tjoan Hok, Tjio Djien Kwie, dan Kwee Thiam Hong (Daud Budiman). Sementara pemuda dari Islamieten Bond adalah Djohan Mohammad Tjhai.
- Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang Kongres Pemuda pertama yang diselenggarakan pada tahun 1926 dan masih menggunakan bahasa Belanda. Sementara pada Kongres tahun 1928 Muh. Yamin mempengaruhi kongres agar menggunakan Bahasa Melayu yang kemudian menjadi inti Bahasa Indonesia. Guru dapat membacakan pidato Mohammad Yamin dalam kongres kedua.
- Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru yang menyatakan betapa pentingnya satu bahasa persatuan dalam mempersatukan bangsa Indonesia yang memiliki keragaman bahasa. Kemudian guru membahas Kongres Bahasa Indonesia I di Solo yang diselenggarakan pada 25—27 Juni 1938, 10 tahun setelah Sumpah Pemuda diikrarkan.
- Kemudian guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang peristiwa Kongres perempuan yang terjadi pada 22 Desember 1928 atau sekitar 2 bulan setelah Kongres Pemuda. Guru membahas persatuan bangsa dari kaum pria dan wanita, sehingga peserta didik memahami bahwa negara didirikan oleh berbagai kalangan anak bangsa.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Refleksi: guru meminta peserta didik melakukan refleksi tentang belajar hari ini dengan pola 321, yakni: 3 hal yang mereka pahami tentang pentingnya persatuan, 2 perbuatan yang sudah dilakukan dalam menjaga kekompakan/pertemanan, dan 1 perbuatan yang sudah dilakukan terhadap orang yang selama ini tidak disukai.
- Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya yakni Pers dan sastra pembawa kemajuan.

PERTEMUAN KE-6

Pers dan Sastra Pembawa Kemajuan

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Peserta didik mengucapkan salam kepada guru, kemudian guru meminta dan seorang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar.
- Guru meminta peserta didik melakukan pengkondisian zona alfa dengan tebak-tebakan gambar. Caranya cari tokoh pers sekarang yang populer (Jacob Utomo, Andy F Noya, Najwa Sihab, Surya Paloh, Karni Ilyas, dan sebagainya). Guru dapat menampilkan separuh wajahnya. Kalau tidak tertebak maka tampilkan secara utuh. Kemudian lakukan sekali lagi dengan tokoh pers/sastra angkatan Balai Pustaka/ Pujangga Baru (Muhammad Yamin, Chairil Anwar, dan sebagainya).
- Guru meminta peserta didik melakukan apersepsi *scene setting* dengan pertanyaan tentang hubungan berita bohong/hoax dengan kebebasan pers.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan guru “Bagaimana peranan pers di sebuah negara?”

- Guru meminta peserta didik mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kebebasan pers dalam kehidupan bernegara.
- Guru meminta peserta didik mengaitkan peranan pers dalam membangun kemajuan berpikir dan bersikap dalam perjuangan kemerdekaan bangsa.
- Guru meminta peserta didik menjelaskan peranan sastrawan angkatan Balai Pustaka dan Pujangga Baru dalam membangun kesadaran berbangsa melalui karya sastra dan karya jurnalistik.
- Guru meminta peserta didik membuat proyek bersama yang bersinggungan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk membuat tugas bersama tentang sastra dan pers.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Refleksi: Guru meminta peserta didik melakukan refleksi tentang belajar hari ini dengan pola 321, yakni: 3 hal yang sudah dipelajari, 2 nilai akan dilakukan dan 1 hal yang sudah dilakukan dalam keseharian.
- Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan tentang rencana pertemuan berikutnya yang akan membahas tentang krisis ekonomi global (*The Great Depression*). Peserta didik diharapkan membaca buku dan sumber lain tentang materi tersebut sehingga pembelajaran lebih hidup.
- Doa dan salam.

PERTEMUAN KE-7

Krisis Ekonomi Global/*The Great Depression*

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Peserta didik mengucapkan salam kepada guru, kemudian guru meminta salah seorang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar.
- Guru meminta peserta didik melakukan pengkondisian zona alfa dengan tebak-tebakan yang lucu (bisa diminta dari peserta didik).
- Guru meminta peserta didik melakukan apersepsi *scene setting* dengan bertanya kepada peserta didik tentang pengaruh Covid 19 terhadap ekonomi bangsa dan dunia.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan “Mengapa ekonomi Amerika Serikat mempengaruhi ekonomi dunia?”
- Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang peristiwa *Black Tuesday* (Selasa Hitam), yaitu peristiwa jatuhnya bursa saham New York pada 24 Oktober 1929 dan mencapai puncaknya pada 29 Oktober 1929.
- Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengaruh *Black Tuesday* (Selasa Hitam) terhadap ekonomi Eropa dan menyebar ke negara-negara jajahan Eropa di seluruh dunia termasuk Belanda di Indonesia sehingga terjadi *the Great Depression* (Krisis Ekonomi Global).
- Guru meminta peserta didik mendiskusikan tentang pengaruh *the Great Depression* (Krisis Ekonomi Global) 1930-an di Indonesia.
- Guru meminta peserta didik mengerjakan tugas esai tentang pengaruh krisis ekonomi terhadap kebijakan politik sebuah negara atau sebaliknya krisis politik mempengaruhi krisis ekonomi (kasus dapat diambil dari Krisis Kredit 1772, Krisis Malaise 1929-1939, Krisis

Minyak 1973, Krisis Asia 1997/Krisis moneter 1998, Krisis Global 2008, dan Krisis Ekonomi COVID-19).

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Refleksi: guru meminta peserta menyampaikan satu kata tentang pembelajaran hari ini
- Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi berikutnya, yakni Perang Dunia II dan berakhirnya masa kolonial.
- Doa dan salam.

PERTEMUAN KE-8

Perang Dunia II dan Berakhirnya Masa Kolonial

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Peserta didik mengucapkan salam, kemudian guru meminta seorang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar dan mendoakan juga orang tua kerabat dan orang-orang yang di rumah sakit. Ini dilakukan untuk menumbuhkan nilai kemanusiaan peserta didik sebagai wujud Pelajar Pancasila.
- Guru datang dengan suasana ceria dan mengucapkan salam sambil menyapa kelas. Jika jam pertama pengkondisian zona alfa sudah cukup. Jika pembelajaran dilakukan pada jam kedua atau jam setelahnya, guru dapat melakukan pengkondisian zona alfa dengan tebak-tebakan gambar tokoh Perang Dunia II, permainan seperti pada pertemuan sebelumnya.
- Kemudian guru meminta peserta didik mengikuti apersepsi tentang pengaruh Hitler, dengan bertanya “Apa yang kalian ketahui tentang Hitler?”

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan guru “Bagaimana dampak yang diakibatkan dari peperangan terhadap negara pelaku perang?”
- Guru meminta peserta didik menjawab lagi pertanyaan guru tentang “Bagaimana akibat yang ditimbulkan jika perang terjadi di seluruh Eropa?” dengan mengaitkannya dengan kondisi di negara jajahan di Asia Timur dan Asia Tenggara yang terancam oleh Jepang.
- Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang jatuhnya Asia Timur dan Asia Tenggara ke tangan Jepang.
- Guru meminta peserta didik mendiskusikan secara berpasangan atau berkelompok tentang keterkaitan antara situasi regional dan global dengan Indonesia: (1) kebangkitan dan ambisi Jepang menguasai serta merebut Asia dari kekuasaan Barat (Amerika, Inggris, Belanda); (2) kondisi politik Eropa (PD II dan negara-negara di Eropa sibuk dengan front Eropa sehingga tidak sempat mengirim kekuatan tambahan untuk mempertahankan koloni); (3) Jepang yang sebelumnya sudah menjalin kontak dengan tokoh-tokoh di Indonesia; (4) serangan Jepang dan jatuhnya Hindia Belanda
- Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusinya di kelas.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Refleksi: guru meminta Peserta didik menyampaikan satu kata tentang pembelajaran hari ini.
- Guru menyampaikan penjelasan tentang rencana kegiatan pembelajaran berikutnya, yakni tugas membuat peta Perang Dunia II.
- Doa dan salam.

PERTEMUAN KE-9

Asesmen

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Peserta didik mengucapkan salam kepada guru dan doa agar dapat mengerjakan secara optimal dan memperoleh capaian yang memuaskan.
- Guru meminta peserta didik melakukan usaha terbaik dalam asesmen/penilaian pembelajaran dengan memperhatikan pentingnya nilai kejujuran, kemandirian, dan daya juang.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menjelaskan tentang penilaian yang hendak dilakukan, misalnya ketentuan menjawab soal dengan minimal 50 kata.
- Guru memberikan kesempatan peserta didik yang ingin klarifikasi ketentuan/soal, namun guru melarang bertanya ketika ujian sedang berjalan.
- Guru membagikan lembaran soal. Soal sebaiknya tidak ditulis di papan tulis agar tidak difoto peserta didik atau bisa juga didiktekan oleh guru nomor demi nomor, sehingga melatih kemampuan mendengar dan terjaga kejujuran untuk menjawab secara mandiri.
- Guru memastikan seluruh peserta didik mengerjakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang disampaikan di awal.
- Guru meminta peserta didik mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang disediakan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru meminta peserta didik mengumpulkan lembar jawab.
- Guru dan peserta didik menutup kelas dengan doa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Individu	Berkelompok
- Test tertulis PG dan essay - Sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran	- Diskusi kelompok - Presentasi - Produk hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan/tulisan/ media lain)

Kriteria untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan asesmennya (asesmen formatif)

1. Penilaian Individu

a. Penilaian Tertulis

KISI-KISI SOAL

Capaian Pembelajaran (CP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Indikator Soal	Nonor Soal / Bentuk Soal
- Pada Fase F, peserta didik di Kelas	11.2. 1 Membandingkan organisasi	Disajikan ilustrasi tentang perjuangan pergerakan nasional peserta didik dapat	1 /PG

XI dan XII mampu mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah untuk mengkaji peristiwa sejarah dalam dimensi manusia, ruang, dan waktu. Melalui literasi, diskusi, dan penyelidikan (penelitian) berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menjelaskan berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia dan dunia meliputi Pemerintahan Orde Baru, Pemerintahan Reformasi, serta Revolusi Besar Dunia, Perang Dunia I dan II, Perang Dingin, dan Peristiwa Kontemporer Dunia sampai abad-21. - Peserta didik di Kelas XII mampu menggunakan sumber sekunder dan sumber primer untuk melakukan	perjuangan nasional sebelum tahun 1908 dan sesudah 1908	membandingkan perjuangan sebelum 1908 dan setelah 1908.	
	11.2.2 Menganalisis faktor internal (dalam negeri) dan eksternal (luar negeri) tumbuhnya organisasi pergerakan nasional	Peserta didik dapat mengkaji ulang faktor-faktor dari internal (dalam negeri) yang menyebabkan tumbuhnya organisasi pergerakan nasional	2/PG (Soal HOTS)
	11.2.3 Menjelaskan pergerakan nasional dalam periode moderat/kooperatif	Disajikan ilustrasi tentang pergerakan nasional, peserta didik dapat menentukan pergerakan nasional dalam bidang moderat	3/PG
	11.2.4 Menjelaskan pergerakan nasional dalam periode politik	Disajikan beberapa contoh pergerakan nasional dalam bidang politik, moderat dan radikal peserta didik mampu mengidentifikasi pergerakan nasional dalam bidang politik	4/PG
	11.2.5 Menjelaskan pergerakan nasional dalam periode radikal.	Disajikan beberapa gambar tokoh-tokoh pergerakan peserta didik dapat mengidentifikasi gambar tokoh pergerakan nasional secara radikal	5/PG (penggunaan visual/ peta/ gambar)
	11.2.6 Menganalisis perbedaan respon pemerintah kolonial Belanda terhadap organisasi pergerakan nasional bertipe moderat dan radikal	Disajikan ilustrasi tentang respon pemerintah kolonial Belanda terhadap munculnya organisasi pergerakan, nasional peserta didik mampu menentukan respon kolonial terhadap pergerakan nasional bertipe moderat	6/PG
	11.2.7 Membandingkan dampak dan keunggulan antara strategi kolaboratif (kerja sama) dan radikal (bawah tanah) yang ditempuh oleh	Disajikan ilustrasi tentang pergerakan nasional secara moderat dan radikal, peserta didik dapat menentukan keunggulan strategi kolaboratif yang ditempuh oleh organisasi pergerakan nasional	7/PG

penelitian sejarah nasional, sejarah dunia, dan/atau sejarah tematis secara sinkronis atau diakronis kemudian mengomunikasikan nnya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu mereka juga mampu menggunakan keterampilan sejarah untuk menganalisis peristiwa sejarah dari berbagai perspektif dan mengaktualisasikan minat bakatnya dalam bidang sejarah melalui studi lanjutan atau kegiatan kesejarahan diluar sekolah.	organisasi pergerakan nasional		
	11.2.7 Membandingkan dampak dan keunggulan antara strategi kolaboratif (kerja sama) dan radikal (bawah tanah) yang ditempuh oleh organisasi pergerakan nasional	Disajikan ilustrasi tentang pergerakan nasional dengan cara radikal peserta didik dapat menentukan hambatan-hambatan yang diperoleh oleh tokoh-tokoh pergerakan	8/PG
	11.2.7 Membandingkan dampak dan keunggulan antara strategi kolaboratif (kerja sama) dan radikal (bawah tanah) yang ditempuh oleh organisasi pergerakan nasional	Disajikan beberapa keunggulan pergerakan nasional dengan cara kolaboratif dan radikal peserta didik dapat mengidentifikasi keunggulan strategi pergerakan nasional secara kolaboratif	9/PG
	11.2.7 Membandingkan dampak dan keunggulan antara strategi kolaboratif (kerja sama) dan radikal (bawah tanah) yang ditempuh oleh organisasi pergerakan nasional	Disajikan beberapa organisasi pergerakan nasional dengan cara kolaboratif dan radikal peserta didik dapat mengidentifikasi organisasi pergerakan dengan cara radikal	10/PG

2. Penilain Berkelompok

a. Penilaian Diskusi Kelompok dan Debat

Rubrik Penilaian:

No	Aspek Penilaian	Skor			
		0	1	2	3
1	Keaktifan diskusi/ debat				

	a. Aktif memberi masukan pemikiran b. mendengarkan pendapat orang lain				
2	Kreatifitas diskusi a. Kreatif dan inovasi dalam diskusi/ debat b. Ide/gagasan adalah original Kualitas hasil diskusi/ debat				
3	a. hasil runtut dan logis b. Pengumpulan hasil diskusi/debat				

Indikator Rubrik Penilaian

No	Indikator	Rubrik
1	Aktif memberi masukan pemikiran	2 = aktif berpendapat 1 = kurang aktif 0 = tidak aktif
2	Mendengarkan pendapat orang lain	1 = Mendengarkan pendapat Tidak mendengar pendapat
3	Kreatifitas dalam diskusi/debat	3 = Sangat kreatif 2 = Kreatif 1 = Kurang kreatif 0 = Tidak kreatif
4	Originalitas gagasan	3 = gagasan sangat orisionil 2 = gagasan orisionil 1 = gagasan kurang orisionil 0 = gagasan tidak orisionil
4	Hasil diskusi/ debat runtut dan logis	2 = Sangat runtut dan logis 1 = Runtut dan logis 0 = tidak runtut dan tidak logis
5	Pengumpulan hasil diskusi/debat tepat waktu	3 = lebih awal 2 = tepat waktu 1 = terlambat 0 = tidak dilaksanakan
	Jumlah Skor	25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

b. Penilaian Presentasi dan diskusi**Rubrik Penilaian :**

No	Aspek Penilaian	Skor			
		0	1	2	3
1	Kelengkapan materi				
2	Penulisan materi				
3	Kemampuan presentasi				
4	Keaktifan selama kegiatan presentasi				
5	Sikap menghargai dan menghormati pendapat orang lain				

Indikator rubrik penilaian:

No	Indikator	Rubrik
1	Kelengkapan materi	2 = lengkap 1 = kurang lengkap 0 = tidak ada
2	Penulisan materi	2 = sesuai dengan rambu-rambu yang diberikan 1 = tidak sesuai rambu-rambu yang diberikan 0 = tidak ada
3	Kemampuan presentasi	2 = Komunikatif 1 = Kurang komunikatif 0 = Tidak Komunikatif
	Keaktifan selama kegiatan presentasi	3 = Sangat aktif 2 = Cukup aktif 1 = Kurang aktif 0 = Tidak aktif
4	Kreatifitas media presentasi	2 = Menggunakan kreasi digital lebih dari 1 (animasi/paint/video/ dll) 1 = Menggunakan 1 kreasi digital (animasi/paint/video/ dll) 0 = Tidak menggunakan kreasi digital

5	Sikap menghargai dan menghormati pendapat orang lain	1 = Sikap menghargai dan menghormati pendapat orang lain 0 = Tidak Sikap menghargai dan menghormati pendapat orang lain
	Jumlah Skor	20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

PENGAYAAN

Link literasi;

<https://javasrizqi88.wordpress.com/2015/05/05/karakteristik-pergerakan-nasional-sebelum-dan-sesudah-1908/>

<https://slimesite.wordpress.com/2016/05/18/faktor-ekstern-dan-intern-yang-mempengaruhi-pergerakan-nasional-indonesia/>

<https://orctha.blogspot.com/2015/05/organisasi-pergerakan-bersifat-moderat.html>

Tugas Pengayaan :

- Hanya untuk peserta didik yang memiliki nilai formatif individu minimal = 85
- Setelah membaca link literasi siswa dapat lebih memahami tentang perbedaan organisasi perjuangan sebelum dan sesudah 1908, faktor eksteren dan interen yang berpengaruh terhadap perjuangan pergerakan nasional dan gerakan-gerakan yang bersifat moderat
- berdasarkan informasi-informasi lain yang relevan
- Tugas bisa tertulis atau lisan dengan media digital atau non digital

REMEDIAL

Link literasi:

<https://orctha.blogspot.com/2015/05/organisasi-pergerakan-bersifat-moderat.html>

<https://www.donisetyawan.com/perbedaan-strategi-perjuangan-pergerakan-nasional/>

<https://quizizz.com/admin/quiz/5dce808204a85c001b76a435/pergerakan-nasional-di-periode-moderat>

Tugas Remedial :

- Hanya untuk peserta didik yang nilainya kurang dari Kriteria Minimal
- Setelah melihat link yang diberikan, siswa dapat memahami dan menjelaskan pergerakan nasional yang bersifat moderat, perbedaan strategi perjuangan yang moderat dan radikal, serta memahami pergerakan nasional di periode politik.

- Tugas bisa tertulis atau lisan dengan media digital atau non digital

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi untuk guru

- Apakah guru sudah memberikan pembelajaran terbaik untuk siswa?
- Dibutuhkan penanaman karakter dari guru untuk diimplementasikan bagi para siswa
- Kesulitan apa yang dialami guru selama proses pembelajaran?
- Perlu adanya langkah nyata dari guru untuk memperbaiki proses belajar.
- Apakah menurut guru seluruh siswa mengikuti pelajaran dengan baik?

Refleksi untuk Peserta Didik

- Apakah peserta didik dapat mencerna seluruh materi yang diberikan oleh guru?
- Apakah peserta didik sudah menerapkan karakter yang ditanamkan guru dalam proses pembelajaran?
- Kesulitan apa yang dialami para peserta didik selama proses pembelajaran?
- Perlu adanya langkah-langkah dari peserta didik untuk memperbaiki hasil belajar.
- Perlu adanya sikap dari peserta didik untuk selalu mengikuti pelajaran dengan baik.

Pers menjadi salah satu media utama yang digunakan sebagai alat menyampaikan perlawanan, kritik kepada pemerintah kolonial hingga mobilisasi massa. Di Indonesia perkembangan pers dijadikan sebagai media untuk mensosialisasikan cita-cita dan kepentingan politik untuk memajukan penduduk bumiputera. Berkaca pada apa yang dilakukan tokoh-tokoh pers dan sastrawan pada masa lalu, kalian dapat memanfaatkan kesempatan dalam alam kemerdekaan untuk meneruskan cita-cita memajukan bangsa, merawat kebinekaan, mengembangkan diri lewat kecakapan literasi di era digital seperti sekarang ini.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas 1

Tugas:

- Setelah membaca aktivitas kebangsaan Indonesia lewat Kongres Perempuan dan Kongres Sumpah Pemuda, silakan kalian mendengarkan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”.
- Resapi setiap lirik lagu tersebut, kemudian bacalah teks ikrar sumpah pemuda yang disepakati bersama pada 28 Oktober

PERTAMA.

KAMI POETERA DAN POETERI INDONESIA, MENGAKOE BERTOEMPAH DARAH JANG SATOE, TANAH INDONESIA.

KEDOE. KAMI POETERA DAN POETERI INDONESIA, MENGAKOE BERBANGSA JANG SATOE, BANGSA INDONESIA.

KETIGA. KAMI POETERA DAN POETERI INDONESIA, MENDJOENDJOENG BAHASA PERSATOEAN, BAHASA INDONESIA.

Petunjuk Kerja:

- Kaitkanlah isi lagu dengan makna inti kesatuan dan persatuan bangsa dengan menjawab pertanyaan “**Mengapa persatuan begitu penting bagi kaum muda saat itu? Apakah persatuan masih relevan untuk diperjuangkan sekarang?**”
- Tulis jawaban kalian di kertas ataupun menjawab langsung dengan menunjuk tangan terlebih dahulu.

Aktivitas 2

Tugas:

- Berdasarkan bacaan pada Viva Historia di atas, kalian dapat membayangkan bagaimana situasi dan kondisi saat pandemi flu Spanyol selama 1918-1919 di Indonesia.

Petunjuk Kerja:

- Buat kelompok diskusi berisi 3 hingga 4 orang.
- Lakukan perbandingan situasi saat wabah flu Spanyol dan covid 19 di Indonesia.
- Tulislah tabel identifikasi persamaan dan perbedaan dua wabah tersebut. Buat refleksi terkait wabah di Indonesia.
- Presentasikan hasil diskusi kalian di depan kelas.

Aktivitas 3

Tugas:

- Buat kelompok yang terdiri dari 3-4 orang
- Identifikasi tabel organisasi pergerakan nasional berikut ini:

No	Organisasi Pergerakan	Tokoh Organisasi	Azas/ Tujuan	Bentuk Pergerakan
1	Budi Utomo			
2	Sekolah Keutamaan Istri			

3	SI			
4	Putri Mardika			
5	Kartini Founds			
6	Indische Partij			
7	Perhimpunan Indonesia			
8	Taman Siswa			
9	Muhammadiyah			
10	Aisyiyah			
11	Nahdlatul Ulama			

Petunjuk Kerja:

- Carilah referensi yang berasal dari buku atau media online mengenai macam-macam organisasi pergerakan.
- Diskusikan dengan anggota kelompok kalian poin-poin yang terdapat di dalam tabel.
- Buat opini atas organisasi pergerakan di atas, kaitkan dengan perjuangan yang harus dilakukan oleh generasi muda pada saat ini.
- Presentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas.

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Kesimpulan Visual



Interkoneksi bangsa-bangsa di Asia dan transformasi ideologi nasionalisme



Jaringan intelektual dan pendidikan menumbuhkan kesadaran berorganisasi politik (Budi Utomo, Perhimpunan Indonesia, Indische Partij, Sarekat Islam, Perhimpunan Istri)



Gerak bersama organisasi:

- Kongres Pemuda
- Kongres Perempuan

Perang Dunia I dan pengaruhnya ke Indonesia



Ide kesadaran kebangsaan disosialisasikan lewat pers dan karya sastra

Masa akhir negara kolonial Belanda:

- Great Deprasion / Krisis Ekonomi Global
- Wabah dan Penyakit di Nusantara
- Perang Dunia II
- Belanda menyerah

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- **AZA**: kepala kampung
- **BPM**: *bataviaasch petroleum maatschappij*
- **BPUPK**: Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan
- **BUNKEN KARIKAN**: sebutan untuk jabatan setingkat bupati di wilayah yang dikuasai AL Jepang
- **BUNSHU-COO**: sebutan untuk jabatan setingkat asisten residen di wilayah yang dikuasai AD Jepang
- **CHUO SANGI-IN**: dewan atau badan pertimbangan pusat
- **DEFENSIF**: posisi bertahan
- **FUJINKAI**: organisasi perempuan di masa Jepang
- **GARIS DEMARKASI**: batas pemisah, biasanya ditetapkan oleh pihak yang sedang berperang (bersengketa) yang tidak boleh dilanggar selama gencatan senjata berlangsung untuk memisahkan dua pasukan yang saling berlawanan dalam medan pertempuran; perbatasan; tanda batas
- **GIYUGUN**: organisasi militer bentukan Jepang di Sumatera
- **GUMI**: kepala rukun tetangga
- **GUN-COO**: sebutan untuk jabatan setingkat wedana di wilayah yang dikuasai AD Jepang
- **GUNSEIKAN**: Kepala pemerintahan militer Jepang
- **HAK ERFPACT**: hak kebendaan untuk menikmati sepenuhnya (*voile genot hebben*) kegunaan sebidang tanah milik orang lain dengan kewajiban untuk membayar setiap tahun sejumlah uang atau hasil bumi (*jaarhijke pacht*) kepada pemilik tanah sebagai pengakuan atas eigendom dan pemilik itu
- **HEGEMONI**: pengaruh kepemimpinan, dominasi, kekuasaan, dan sebagainya suatu negara atas negara lain (atau negara bagian)
- **HEIHO**: prajurit pembantu Jepang
- **INTERKONEKSI**: hubungan satu sama lain
- **JUGUN IANFU**: perempuan yang dipaksa menjadi penghibur/pemuas nafsu orang Jepang
- **KAIGUN**: angkatan Laut (AL) Jepang
- **KEMPEITAI** : Polisi rahasia Jepang
- **KEN KARIKAN**: sebutan untuk jabatan setingkat asisten residen di wilayah yang dikuasai AL Jepang
- **KEN-COO**: sebutan untuk jabatan setingkat bupati di wilayah yang dikuasai AD Jepang
- **KNI**: Komite Nasional Indonesia
- **KNIL**: *KONINKLIJK NEDERLANDSCH-INDISCHE LEGER* (Tentara Hindia Belanda)
- **KOKKUMIN GAKKO**: sekolah rakyat, setingkat sekolah dasar
- **KOSMOPOLIT**: warga dunia (orang yang tidak mempunyai kewarganegaraan)
- **KOSMOPOLITANISME**: paham (gerakan) yang berpandangan bahwa seseorang tidak perlu mempunyai kewarganegaraan, tetapi menjadi warga dunia; paham internasional
- **KOTO CHU GAKKO**: sekolah menengah atas
- **MELTING POT**: Kualiti peleburan (bahasa Inggris: melting pot) adalah metafora untuk masyarakat heterogen yang semakin homogen. Elemen yang berbeda "melebur menjadi satu" sebagai suatu kesamaan budaya yang harmonis
- **MUALIM**: penunjuk jalan

- **NAUTIKA**: ilmu tentang kelautan atau pembuatan kapal
- **NIPPON**: Jepang
- **OFENSIF**: posisi menyerang
- **PETA**: Pembela Tanah Air
- **PPKI**: Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia
- **RESILIENSI**: kemampuan individu untuk merespon permasalahan yang datang dalam masyarakat dan permasalahan dapat datang dari mana saja
- **RIKUGUN**: Angkatan Darat (AD) Jepang
- **ROMUSHA**: prajurit pekerja, pekerja paksa
- **SHI-COO** : sebutan untuk jabatan setingkat walikota di wilayah yang dikuasai AD Jepang
- **SHOTO CHU GAKKO**: Sekolah Menengah Pertama
- **SON-COO**: sebutan untuk jabatan setingkat camat di wilayah yang dikuasai AD Jepang
- **SUCO**: sebutan untuk jabatan setingkat camat di wilayah yang dikuasai AL Jepang
- **SYU-COOKAN**: sebutan untuk jabatan setingkat residen di wilayah yang dikuasai AD
- **TOKKEITAI**: polisi militer Angkatan Laut Jepang
- **TONARIGUMI**: rukun tetangga
- **VERSAILLES SETTLEMENT**: Perjanjian di antara negara-negara yang terlibat dalam Perang Dunia I untuk mengakhiri perang dan mencegah perang berikutnya
- **VOLKSRAAD**: Dewan Rakyat, parlemen semu masa Hindia Belanda
- **ZAIBATSU**: klan pengusaha besar di Jepang.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Carey, Peter 2011. *Kuasa Ramalan Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jawa Jilid I*. Jakarta: Gramedia
- Carey, Peter 2011. *Kuasa Ramalan Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jawa Jilid II*. Jakarta: Gramedia
- Hannigan, Tim. 2015. *Raffles dan Invansi Inggris Ke Jawa*, Jakarta: Gramedia
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Lilik Suharmaji. 2019. *Sejarah Indonesia Modern, Dari Imperialisme Kuno Sampai Pengakuan Kedaulatan RI*, Yogyakarta: Lingkar Antarnusa
- Lilik Suharmaji, 2020. *Geger Sepoy Sejarah Kelam Perseteruan Inggris Dengan Keraton Yogyakarta (1812-1815)*. Yogyakarta: Araska.
- Ricklefs, MC. 2005. *Sejarah Indonesia Baru 1200-2004*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Ricklefs, MC. 2008. *Sejarah Indonesia Baru 1200-2008*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Sartono Kartodirdjo, 2017. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Emperium Sampai Imperium*, Yogyakarta: Ombak
- William Thorn, Mayor. 2015. *Sejarah Penaklukan Jawa*, Yogyakarta: Indoliterasi

Daftar Link

- Link Literasi: https://id.wikipedia.org/wiki/Kejatuhan_Konstantinopel
<https://www.donisetawan.com/akibat-jatuhnya-kota-konstantinopel/>
- <https://www.slideshare.net/MuhammadIqbal604/proyek-2-perlawanan-rakyat-terhadap-bangsa-eropa-di-nusantara>
- <https://www.slideshare.net/MuhammadIqbal604/proyek-2-perlawanan-rakyat-terhadap-bangsa-eropa-di-nusantara>
<https://www.berpendidikan.com/2019/10/hak-istimewa-voc-hak-oktroi-voc.html>
- <https://ngeblogbersama.wordpress.com/2012/03/13/sebab-sebab-runtuhnya-voc/>
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/pemerintahan-daendels/>
- <https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia/vol12/iss1/4/>
- <https://daerah.sindonews.com/read/88352/707/keturunan-hb-ii-minta-inggris-kembalikan-harta-rampasan-geger-sepehi-1593673652>
- <https://daerah.sindonews.com/read/88352/707/keturunan-hb-ii-minta-inggris-kembalikan-harta-rampasan-geger-sepehi-1593673652>